

Amin Sapto Saputro

Magister Ilmu Pemerintahan Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta
Email: putra_vp@yahoo.com

Ane Permatasari

Dosen Magister Ilmu Pemerintahan Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta
Email:

Dwian Hartomi Akta Padma Eldo

Magister Ilmu Pemerintahan Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta
Email:

<https://doi.org/10.18196/jgpp.4382>

EVALUASI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA DI KABUPATEN BANYUMAS DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH TAHUN 2014

ABSTRAK

Pariwisata merupakan sektor yang bisa menunjang kemajuan suatu daerah, terutama dengan adanya peraturan mengenai otonomi daerah. Kebijakan ini diberlakukan atas dasar masyarakat daerahnya memiliki modal sehingga dapat diandalkan untuk kemajuan daerahnya, salah satunya dengan kegiatan pariwisata. Hampir setiap daerah memiliki obyek wisata sebagai identitas daerah tersebut, bahkan seperti yang kita ketahui bagaimana Provinsi Bali yang sangat fokus dalam mengelola sektor pariwisatanya hingga dapat diakui oleh dunia. Merupakan suatu langkah jitu jika industri pariwisata dipergunakan oleh daerah-daerah di Indonesia yang miskin akan sumber daya alam sebagai suatu sarana untuk meningkatkan PAD. Namun sebagai konsekuensinya, daerah-daerah tersebut harus melakukan pembangunan terhadap potensi-potensi pariwisata masing-masing daerah, mencari dan menciptakan peluang-peluang baru terhadap produk Pariwisata yang diunggulkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan dalam penelitian deskriptif pada penelitian studi kasus. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi serta dokumentasi. Dalam menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan analisis data yang bersifat induktif yaitu analisis yang berdasarkan data yang diperoleh. Penelitian menunjukkan hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti bahwa dalam upaya pengembangan yang dilakukan oleh DINPORABUDPAR Kabupaten Banyumas khususnya di Lokawisata Baturraden untuk meningkatkan PAD dari sektor pariwisata masih terdapat beberapa hal yang harus di perhatikan. Kurangnya keterlibatan pegawai yang berada di lapangan dalam proses pengembangan obyek wisata menjadikan hasil yang dirasakan kurang sesuai dengan keinginan dari pemberi masukan. Kemudian yang harus menjadikan perhatian bagi dinas terkait adalah kurangnya pelatihan bagi pegawai, terutama pegawai yang berada di lapangan

Kata Kunci : Lokawisata, PAD

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor yang bisa menunjang kemajuan suatu daerah, terutama dengan adanya peraturan mengenai otonomi daerah. Kebijakan ini diberlakukan atas dasar masyarakat daerahnya memiliki modal sehingga dapat

diandalkan untuk kemajuan daerahnya, salah satunya dengan kegiatan pariwisata. Hal ini juga yang dilakukan oleh Dinas Kabupaten Banyumas sebagai terobosan guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banyumas. Selain dari sektor pertanian sebagai penghasilan utama daerah kabupaten Banyumas, pendapatan dari retribusi pariwisata bisa dikatakan cukup besar, mengingat pada sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang vital. Hampir setiap daerah memiliki obyek wisata sebagai identitas daerah tersebut, bahkan seperti yang kita ketahui bagaimana Provinsi Bali yang sangat fokus dalam mengelola sektor pariwisatanya hingga dapat diakui oleh dunia.

Kabupaten Banyumas memiliki setidaknya 10 tempat pariwisata besar dia antaranya adalah Lokawisata Baturraden, Kali Bacin, Curug Cipendok, Wana Wisata, Pancuran Tiga, Pancuran Tujuh, Telaga Sunyi, Bumi Perkemahan, Curug Gede, Curug Ceheng, Museum Wayang SendangMas, dan Taman Rekreasi Fatmaba Ajibarang, Serayu River Voyage, kalibacin, Pangsar Soedirman dan TRAP (Taman Rekreasi Andhang Pangrenan).

Tabel 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan di Lokawisata Baturraden Kabupaten Banyumas tahun 2012-2014

| Tahun | 2012 | 2013 | 2014 |
|-------------------|---------|---------|---------|
| Jumlah pengunjung | 442.861 | 433.147 | 383.853 |

Sumber: Memori SERTIJAB Kepala UPT Lokawisata Baturraden tahun 2015

Berdasarkan tabel jumlah kunjungan di atas, dapat diketahui bahwa kunjungan wisatawan obyek wisata Baturraden mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Walaupun tidak terjadi kenaikan jumlah pengunjung ditiap tahunnya, namun pada tahun 2014 dengan keadaan gunung slamet yang berstatus siaga mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Baturraden.

Melihat potensi yang dimiliki Baturraden sebagai menyumbang PAD Kabupaten Banyumas cukup tinggi, pemerintah dituntut untuk lebih serius dalam membenahan lokawisata ini. Mengingat masih banyaknya hal yang harus diperhatikan oleh pemerintah yang dalam hal ini adalah dinas pariwisata. Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah bagaimana perawatan yang dilakukan untuk membuat lokawisata Baturraden tetap terlihat indah sehingga pengunjung yang datang dapat merasa puas dan nyaman. Apabila pengunjung sudah merasa terjamin kenyamanannya dapat

dipastikan jumlah pengunjung setiap tahunnya, kemudian berdampak pula kepada pemasukan Pendapatan Asli Daerah atau bisa disingkat PAD.

Pemerintah Kabupaten Banyumas dituntut untuk dapat menggali dan mengelola potensi pariwisata yang dimiliki sebagai usaha untuk mendapatkan sumber dana melalui terobosan-terobosan baru dalam upaya membiayai pengeluaran daerah melalui retribusi yang didapatkan dari Loka Wisata Baturraden. Terobosan dimaksud salah satunya adalah dengan peningkatan kualitas dan menambah wahana-wahana baru. Hal ini akan mendorong meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara, sehingga akan meningkatkan penerimaan daerah terutama retribusi obyek wisata dan juga akan mempengaruhi kegiatan perekonomian masyarakat sekitarnya, sehingga nantinya dapat membiayai penyelenggaraan pembangunan daerah.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan bahwa rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana usaha pemerintah Kabupaten Banyumas dalam megebangkan Obyek Wisata Baturraden untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah tahun 2014 ?

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian yang ingin di capai adalah menganalisis pengaruh jumlah wisatawan terhadap retribusi obyek wisata Baturraden, serta pengaruh obyek wisata yang ada di Kabupaten Banyumas khususnya wisata Baturraden terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Banyumas.

METODE PENELITIAN

Melihat dari apa yang di ingin dicapai dan menjadi tujuan dari penelitian ini, yang menggambarkan Pengembangan Obyek Wisata di Kabupaten Banyumas Dalam Menunjang Pendapatan Asli Daerah (studi kasus di Obyek Wisata Baturraden) tahun 2014 maka penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif yang menggunakan metode kualitatif.

Denzin dan Lincoln berpendapat bahwa kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, intensitas, atau frekuensinya. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan suatu pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang tergantung secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.

Salah satu yang menjadi landasan penelitian kualitatif adalah deskriptif, artinya penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai realitas fenomena sosial yang ada di masyarakat yang menjadi obyek penelitian dan berupaya sebagai ciri, karakter, sifat model, tanda gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu. Kemudian selain dari itu, semua yang dikumpulkan mempunyai kemungkinan untuk menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Dalam hal ini, metode penelitian kualitatif akan dilakukan untuk mendeskripsikan Pengembangan Obyek Wisata di Kabupaten Banyumas dalam Menunjang Pendapatan Asli Daerah tahun 2014 (studi kasus di obyek wisata Baturraden). Mengingat dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data, maka metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif maka data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak dianalisis menggunakan angka-angka, tetapi melainkan data yang diperoleh akan diklasifikasikan atau dikategorikan dan kemudian di deskripsikan, serta kemudian diinterpretasikan sesuai dengan tujuan dan kepentingan penelitian. Dalam menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan analisis data yang bersifat induktif yaitu analisis yang berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya menjadi data yang terus menerus sehingga dapat ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pariwisata telah menjadi sumber retribusi terhadap pendapatan daerah yang sangat potensial, hal ini bisa dilihat dengan hampir di setiap daerah mempunyai obyek pariwisata yang menjadi andalan atau menjadi ikon daerah tersebut. Banyak daerah yang memanfaatkan bentang alamnya untuk dijadikan lahan pariwisata, salah satunya ada di Kabupaten Banyumas dengan Lokawisata Baturraden yang menyajikan pemandangan alam dan juga udara yang sejuk untuk setiap wisatawan yang berkunjung disana. Baturraden merupakan Obyek wisata yang berada di Kabupaten Banyumas yang mampu mendatangkan wisatawan lokal maupun internasional.

Dalam upayanya untuk selalu menjadikan baturraden menjadi tujuan utama destinasi wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Banyumas, UPT Lokawisata Baturraden selalu berupaya untuk memberikan pelayanan yang terbaik terhadap setiap wisatawan yang berkunjung. Selain itu pembenahan-

pembenahan juga selalu di lakukan untuk menjamin kenyamanan dan keselamatan pengunjung.

A. Evaluasi Program

1. Proses Program

Proses secara khusus merinci berbagai aktivitas yang harus dikerjakan untuk menyelesaikan program-program organisasi. Berbicara mengenai proses yang dilalui guna melaksanakan program pengembangan pariwisata. Proses secara keseluruhan mulai dari perencanaan awal telah berjalan sebagaimana mestinya, yakni melalui musrenbang yang melibatkan para perencana dan tokoh masyarakat sampai kepada penyusunan program dan anggaran yang dibutuhkan.

Berdasarkan data sekunder, dalam pelaksanaan pengembangan Obyek wisata Baturraden terdapat beberapa kendala yang terjadi akibat dari kurangnya koordinasi antara pihak kontraktor, UPT lokawisata Baturraden dan juga Anggota kelompok kerja yang ada di sana. Hal ini dapat dilihat dari salah satu program pengembangan jenis obyek wisata yaitu pembuatan ruang tunggu yang ada di wahana kolam renang. Dalam pembangunan ruang tunggu yang ada di wahana kolam renang Bapak Tarko selaku kepala kelompok kolam renang merasa tidak dilibatkan, sehingga apa yang menjadi harapan beliau dengan adanya ruang tunggu yang sesuai tidak tercapai. Pada hasil wawancara peneliti dengan Bapak Tarko, beliau menjelaskan apa yang menjadi rencana anggota kelompok kolamrenang dengan membuat ruang tunggu yang bagus dan mempunyai nilai seni agar pengunjung yang datang merasa nyaman. Akan tetapi pada pelaksanaannya, beliau beserta anggota tidak dilibatkan sehingga hasilnya pun menurut beliau tidak bagus, tata letaknya kurang dan biasa saja tidak ada kandungan seni di dalamnya.

Selain kurangnya koordinasi atau keterlibatan dari beberapa pihak, dalam program pengembangan Obyek wisata Baturraden juga terkendala dengan kurangnya kajian program sebelum pelaksanaan. Hal ini dapat dilihat dari terkendalanya rehabilitasi pemandian air panas, dimana pembuatan kamar-kamar pemandian tidak memperhitungkan bagaimana aliran sumber air panas yang ada. Hal ini menyebabkan tidak maksimalnya penggunaan kamar pemandian yang disebabkan kurangnya suhu air karena di gunakan untuk jumlah kamar yang terlalu banyak. Sebenarnya pada kejadian ini UPT Lokawisata Baturraden telah mensiasati dengan mengadakan alat pemanas air, namun berdasarkan

keterangan yang di peroleh peneliti dari Bapak Sugeng Riyadi selaku Anggota Pmenadian Air panas, mesin atau alat pemanas buatan itu juga tidak bisa digunakan karena terkendala minimnya tegangan listrik. Hal ini tentunya membuktikan adanya kekurangan didalam pengkajian pelaksanaan progrm sehingga program yang telah direncanakan tidak berjalan dengan semestinya.

2. Manfaat Program

Kabupaten banyumas juga dikenal sebagai daerah tujuan wisata dengan fokus kunjungan ke Baturraden. Jumlah obyek wisata yang ada di Banyumas cukup banyak dan beragam, pada umumnya mudah dijangkau karena didukung dengan sarana prasarana yang memadai. Untuk menjadikan obyek wisata Baturraden menjadi obyek wisata terindah, terlengkap, dan ternyaman di jawatengah sesuai apa yang telah menjadi visi Baturraden, Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata melalui UPT Lokawisata membuat program- program yang rupakan langkah untuk mewujudkan visi tersebut.

Dalam setiap program yang dibuat pastinya bertujuan untuk memberikan manfaat begitu juga program pengembangan Obyek wisata Baturraden, adapun manfaat dari program pengembangan Obyek Wisata Baturraden di antaranya adalah:

a. Pembuatan Air Mancur

Pembuatan Air Mancur ini bertujuan untuk memanfaatkan lahan yang ada di area cascade yang pada awalnya hanya ditumbuhi semak belukar. saat ini dengan adanya air mancur yang mampu menyemburkan air hingga puluhan meter area yang tadinya hanya semak belukar sekarang menjadi tempat yang dijadikan pilihan bagi pengunjung untuk mengabadikan momen ketika datang ke Baturraden.

b. Rehabilitasi Pemandian Air Mancur dan Papan Luncur

Rehabilitasi pada Wahana Pemandian Air panas adalah pelebaran dan penambahan kamar-kamar pemandian dengan memanfaatkan sisa lahan yang berada di belakang area tersebut. Dengan adanya penambahan jumlah kamar maka jumlah antrian pengunjung yang akan menikmati pemandian air panas pada saat hari-hari libur berkurang.

Rehabilitasi pada Papan Luncur adalah mengurangi jumlah papan luncuran. Pada awalnya ada tiga buah papan luncuran yang ada di kolam renang di area pemandian air panas, namun karena dianggap kurang aman maka jumlah papan luncuran di kurangi untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan terjadi.

c. Pembuatan Ruang Tunggu Kolam Renang

Kolam renang adalah wahana di Baturraden yang tidak pernah sepi pengunjung baik itu hari libur ataupun hari-hari biasa. Untuk menambah kenyamanan pengunjung maka di buatlah ruang tunggu yang diperuntukan bagi para pengunjung yang memakai wahana kolam renang.

d. Rehabilitasi Pintu Gerbang II

Obyek Wisata Baturraden adalah Obyek wisata yang berdiri sejak tahun 1971 yang pada awalnya bernama **TIRTA RIA**. Apabila dilihat dari umurnya yang sudah memasuki umur 43 bangunan yang sejak awal berdiri juga pastinya sudah menunjukkan adanya pelapukan karena dimakan usia. Pada tahun 2014 UPT lokawisata Baturraden mempunyai program yaitu merrehab pintu gerbang II yang di area taman botani. Rehab yang dilakukan adalah mengganti atap pintu gerbang yang tadinya menggunakan kayu di ganti dengan baja ringan yang dianggap lebih awet.

e. Penambahan Sepeda Air

Program penambahan sepeda air dilakukan apabila kebutuhan unit sepeda air dirasa kurang. Menurut keterangan yang didapat dari wawancara dengan Bapak Agus Riyanto selaku kepala kelompok sepeda air bahwa selama unit sepeda sir masih bisa diperbaiki maka kelompok kerja tidak mengusulkan adanya penambahan unit. Saat ini kelompok sepeda air memiliki 10 unit sepeda air yang dapat digunakan oleh pengunjung. Penambahan unit sepeda air dilakukan terakhir pada tahun 6 unit pada tahun 2014. Penambahan ini dilakukan selain untuk menggantikan unit yang tidak bisa diperbaiki lagi, juga melihat animo pengunjung yang masih tinggi.

3. Dampak Program

Dari program yang telah dilaksanakan oleh Dinas, Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata untuk mengembangkan Obyek Wisata Baturraden memiliki dampak yang dirasakan oleh masyarakat baik itu yang berada di sekitar Obyek Wisata maupun masyarakat luas. Dampak yang dapat dirasakan masyarakat di sekitar Obyek Wisata Baturraden dari

program pengembangan yang telah dilaksanakan adalah masyarakat disekitar Obyek Wisata memperoleh keuntungan dengan terbukanya peluang memperoleh penghasilan. Peluang tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat yang ada di sekitaran Obyek Wisata Baturraden dengan berjualan baik itu di dalam maupun di diluar Kawasan Obyek Wisata, kemudian dari usaha membuka tempat penginapan dan penjualan sofenir.

Dampak lain dari program pengembangan obyek wisata Baturraden adalah terpeliharanya hutan yang ada di sekitar lereng gunung slamet. Hal ini merupakan efek domino dari adanya Obyek Wisata Baturraden itu sendiri. Dengan adanya peluang masyarakat disekitar Obyek Wisata Baturraden untuk membuka usaha, hal ini mengakibatkan kecenderungan masyarakat untuk merusak hutan berkurang. Masyarakat sadar dengan mereka menjaga hutan yang menjadi daya tarik wisatawan untuk datang ke Obyek Wisata Baturraden maka usaha yang mereka tekuni juga akan selalu ramai.

Kerjasama yang dibangun oleh UPT Lokawisata Baurraden dengan masyarakat untuk bersama-sama menjaga keutuhan hutan selama ini berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan keadaan lereng Gunung Slamet di bagian selatan merupakan kawasan yang kondisinya masih sangat bagus di bandingkan dengan lereng Gunung Slamet di bagian yang lain. Terpeliharanya hutan sebagai daya tarik utama Obyek wisata Baturraden berpengaruh kepada jumlah wisatawan yang datang tiap tahunnya yang mengalami peningkatan (jumlah pengunjung dapat dilihat pada grafik 2.1). seiring dengan peningkatan jumlah pengunjung tersebut juga menambah jumlah retribusi dari sektor pariwisata dan rekreasi terhadap Pendapatan Asli Daerah.

B. Evaluasi Pendapatan Asli Daerah

Sektor Industri pengolahan pada saat ini masih menjadi sektor yang paling besar kontribusinya dalam menyumbang PAD yaitu sekitar 23 persen dari total PAD yang di dapat oleh Kabupaten Banyumas pada tahun 2014, sedangkan Pariwisata hanya memberikan 1,69 persen saja. Dalam usaha untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah yang berasal dari sektor pariwisata, pemerintah Kabupaten Banyumas melakukan perubahan dan pengembangan pada sektor-sektor pariwisata. Dengan harapan sektor pariwisata akan menyumbang kontribusi yang lebih besar lagi nantinya untuk PAD.

Lokawisata Baturraden merupakan obyek wisata yang mempunyai retribusi tempat rekreasi dan olahraga terbesar di Kabupaten Banyumas hal ini dapat di lihat dari tabel berikut,

Tabel 3.3
Jumlah Retribusi Rekreasi dan Olahraga di Kabupaten Banyumas

| No | Sumber Retribusi | Target | Penerimaan | % |
|--------|--|---------------|---------------|--------|
| 1 | Obyek Wisata Baturraden | 4.148.000.000 | 3.870.732.431 | 101,83 |
| 2 | Obyek Wisata Pangsar Sudirman | 47.000.000 | 63.433.700 | 93,32 |
| 3 | Obyek Wisata Museum Wayang Sendang Mas | 1.300.000 | 2.220.000 | 134,97 |
| 4 | Obyek Wisata Husada Kalibacin | 22.000.000 | 22.002.800 | 170,77 |
| 5 | Obyek Wisata Curug Gede | 2.000.000 | 2.727.000 | 100,01 |
| 6 | Obyek Wisata Masjid Saka Tunggal | 5.000.000 | 11.046.300 | 136,35 |
| 7 | Obyek Wisata Wana Wisata (PT.Palawi) | 60.000.000 | 132.460.125 | 220,93 |
| 8 | Obyek Wisata Curug Cipendok | 20.000.000 | 12.563.685 | 220,77 |
| 9 | Obyek wisata Curung Ceheng Lawa | 5.000.000 | 5.473.200 | 62,82 |
| 10 | Gor Satria | 290.000.000 | 428.176.000 | 109,46 |
| 11 | Andhang Pangeran | 550.000.000 | 525.612.000 | 95,57 |
| 12 | Kendalisada | 2.750.000 | 9.000.000 | 327,27 |
| 13 | Obyek Wisata Taman Bale Kemambang | | 167.106.000 | |
| JUMLAH | | 5.153.050.000 | 5.252.553.241 | |

Sumber Tabel: LPJ BENDAHARA PENERIMAAN SKPD Tahun 2014

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa Baturraden merupakan Obyek wisata yang memiliki retribusi dalam bidang tempat rekreasi dan olahraga terbesar di Kabupaten Banyumas. pada tahun 2014 tercatat ada 383.853 pengunjung yang datang di Obyek wisata Baturraden. Pada saat itu Baturraden terkena dampak dari peningkatan gunung slamet yang bestatus siaga, sehingga pengunjung tidak di perkenankan untuk datang ke

Baturraden. Hal ini lah yang menjadikan pendapatan retribusi Lokawisata Baturraden mengalami penurunan.

Pemerintah Kabupaten Banyumas melalui Dinporabudpar sebagai SKPD yang membawahi urusan kepemudaan, keolahragaan, kebudayaan, dan kepariwisataan ini memiliki wewenang melalui kepala bidang pariwisata untuk mengkoordinasikan pelaksanaan perumusan kebijakan teknis dan penyelenggaraan kegiatan pengelolaan pariwisata melalui pengadaan, pemeliharaan dan pengembangan pariwisata dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas pariwisata. Sementara itu UPT Lokawisata Baturraden adalah tim pelaksana yang ada di lapangan. UPT Lokawisata Baturraden hanya bisa memberikan usulan mengenai apa-apa saja yang harus di lengkapi atau diperbaharui di Lokawisata Baturraden yang nantinya akan di tindak lanjuti oleh dinas terkait.

Berikut ini merupakan tabel jumlah Sumber Daya Manusia yang di miliki oleh UPT Lokawisata Baturraden berdasarkan tingkat pendidikan yang mereka tempuh :

Tabel 3.4

Sumber Daya Manusia Berdasarkan Tingkat Pendidikan di UPT Lokawisata Baturraden Tahun 2015

| No. | Pendidikan | Jumlah |
|-------|------------|--------|
| 1. | S2 | 0 |
| 2. | S1 | 2 |
| 3. | DIII | 0 |
| 4. | SLTA | 35 |
| 5. | SLTP | 20 |
| 6. | SD | 8 |
| TOTAL | | 65 |

Sumber Tabel : Memori SERTIJAB Kepala UPT Lokawisata Baturraden Tahun 2015

Berdasarkan data tabel di atas dapat kita lihat bersama, jumlah tenaga kerja yang menempuh pendidikan hingga sarjana jumlahnya

hanya 2 orang. Hal ini menjadi salah satu kendala bagi UPT Lokawisata Baturraden dalam pengelolaan dan pengembangan Lokawisata Baturraden itu sendiri.

. Selain membutuhkan tenaga yang ahli di bidang kepariwisataan, tentunya sumber daya yang ada juga memerlukan pelatihan-pelatihan sebagai cara untuk memberikan keterampilan yang lebih sesuai dengan bidang pekerjaannya masing-masing.

KESIMPULAN

1. Usaha DINPORABUDPAR dalam mengembangkan obyek wisata Baturraden berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan sudah cukup baik. Terdapat beberapa program yang telah dilaksanakan oleh DINPORABUDPAR di antaranya program pembenahan serta rehabilitasi taman, wahana dan juga fasilitas yang ada.
 2. Pembenahan pada obyek wisata sudah cukup baik. Yaitu dengan adanya pemeliharaan hutan sebagai daya tarik utama Obyek Wisata Baturraden secara masif dilakukan oleh UPT Lokawisata Baturraden dan masyarakat sekitar. Dalam pelaksanaan pengembangan pada produk wisata yang ada di Lokawisata Baturraden terdapat beberapa kendala yang disebabkan oleh kurangnya koordinasi dan keterlibatan para petugas yang ada di lapangan. Kemudian adanya sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai, meskipun masih ada yang harus di benahi seperti sarana perbankan yang sangat minim, yaitu tidak tersedianya Anjungan Tunai Mandiri (ATM) di sekitar Baturraden. Selanjutnya dari pengembangan akses menuju Obyek Wisata sudah cukup dengan keadaan jalan yang bagus. Dalam hal Sumber Daya Manusia bila di lihat dari kuantitas sumber daya yang ada memang sudah mencukupi, akan tetapi secara kualitas sumber daya manusia yang ada di UPT Lokawisata Baturraden di rasa masih kurang. Kekurangan tenaga ahli dibidang kepariwisataan yang dapat memberikan ide-idenya untuk menata Lokawisata Baturraden menjadi lebih baik lagi. Harapan yang di inginkan UPT Lokawisata Baturraden adalah DINPORABUDPAR sebagai instansi yang membawahi UPT Lokawisata Baturraden bisa
-

memenuhinya agar nantinya pembangunan Lokawisata Baturraden dapat berjalan lebih lancar. Kemudian mengapa pengembangan Sumber Daya Manusia di Lokawisata Baturraden menurut peneliti masih dirasa sangat kurang, hal ini dapat dilihat dari kurang adanya pelatihan bagi karyawannya. Bahkan bisa dikatakan karyawan yang khususnya berada dilapangan tidak pernah mendapatkan pelatihan untuk menambah skilil mereka.

3. Dalam hal pemasaran dan promosi Obyek Wisata sudah cukup. Menggunakan metode getok tular yang menjadi andalan Obyek Wisata Baturraden dirasa sudah menjadi metode yang pas. Namun untuk mendatangkan wisatawan mancanegara, Baturraden seharusnya mempunyai situs/web site yang memuat informasi-informasi mengenai Baturraden. Sehingga bisa di lihat dari belahan dunia manapun.
 4. Dalam proses program pengembangan yang telah dilaksanakan menurut hasil penelitian sudah cukup baik. Adapun kendala yang disebabkan karena kurangnya koordinasi antara pihak yang terkait tidak terlaui berdampak pada jalannya program pengembangan.
 5. Dengan adanya program pengembangan di Obyek Wisata Baturraden tentunya menjadikan kenyamanan yang dirasakan oleh pengunjung yang datang.
 6. Dari program pengembangan di Obyek wisata di Baturraden memberikan dampak yang positif bagi masyarakat sekitar dan juga masyarakat kabupaten Banyumas pada umumnya. Terjaganya kelestarian hutan di lereng Gunung Slamet adalah dampak lingkungan yang dengan adanya Obuek wisata Baturraden. Meningkatnya jumlah pengunjung yang datang ke Obyek Wisata Baturraden yang menjadikan Pendapatan Asli Daerah dari sektor retribusi dan pariwisata di Kabupate Banyumas.
 7. Pendapata Asli Daerah yang di ambil dari sektor pariwisata khususnya dari obyek wisata Baturraden sudah cukup baik dengan adanya penignkatan jumlah retribusi yang diberikan Obyek Wisata Baturraden tiap tahunnya. Selain dari retribusi yang diberikan oleh Obyek Wisata, retribusi dari pajak hotel yang sebagian besar berada di sekitar obyek wisata Baturraden juga semakin besar, sebanding dengan besarnya retribusi obyek yang semakin meningkat pula.
-

DAFTAR PUSTAKA

- Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin, *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan*, (Jogjakarta: JKSG, 2014), hlm 33-34
- Burhan Bungin, *penelitian kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm 68.
- Andre Ristian, *Analisis Sikap Politik DPD Partai Demokrat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Terhadap Keistimewaaan Yogyakarta Tahun 2009-2011*, (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2012), skripsi tidak diterbitkan.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: penerbit Alfabeta, 2009), hlm 89.
- Suwantoro, Gamal. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Penerbit Andi. Yogyakarta. 2004
-